

**PENGARUH BUDAYA ORGANISASI DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN
TERHADAP KARAKTERISTIK SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN
(Studi pada di PT. Toyota Astra Finance Cabang Bandung)**

**Oleh:
Suminar**

***suminar1307@gmail.com*
Fakultas Ekonomi Universitas Langlangbuana
Jl.Karapitan No.116**

Abstrak,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) pengaruh budaya organisasi terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada PT.Toyota Astra Finance Cabang Bandung; 2) pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada PT. Toyota Astra Finance Cabang Bandung. Hasil penelitian diharapkan menjadi bukti bahwa model yang ditawarkan dapat menjadi solusi pemecahan masalah pada karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

Data yang digunakan diperoleh melalui survey dengan mendistribusikan kuisisioner pada PT. Toyota Astra Finance Cabang Bandung, diolah secara statistik menggunakan SEM-PLS Metode penelitian menggunakan metode *explanatory research*, untuk mendapatkan jawaban mendasar sebab akibat dengan menganalisa penyebab terjadinya masalah pada karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

Kata Kunci : Budaya Organisasi, Ketidakpastian Lingkungan, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

PENDAHULUAN

Dengan semakin ketatnya persaingan didalam atau diluar organisasi, kehidupan kian egois, silaturahmi tidak terjaga, nilai dan prinsip hidup tidak dapat tempat, karena selalu merasa dikejar oleh tuntutan perubahan yang berkepanjangan. Agar lebih cepat tumbuh dan berkembang, ratusan organisasi telah melakukan merger/mengakuisisi per tahun, namun hasilnya tidak menggembirakan. Dari penelitian 90% gagal memenuhi harapan, terutama karena budaya konflik. Hasil riset lain juga menyebutkan bahwa 74% perusahaan/organisasi mengalami kegagalan karena tidak memerhatikan faktor budaya seperti nilai-nilai inti organisasi. (Nevizond Chatab, 2007:1).

Organisasi merupakan suatu sistem terbuka. Oleh karena itu, Sebagai suatu sistem terbuka maka lingkungan organisasi memengaruhi keseluruhan operasi organisasi dan strategi manajemen, baik masukan, proses transformasi dan keluaran. Jadi ada hubungan antara organisasi dan lingkungannya (Ulber Silalahi, 2011:118). ketidakpastian sebagai situasi yang mengandung lebih dari satu hasil yang mungkin dari suatu keputusan dan probabilitas kemunculan setiap hasil tidak diketahui atau tidak berarti. Karena itulah manajer memerlukan suatu informasi yang berhubungan dengan tugas yang akan dilakukan. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen (Dominick Salvatore, 2005:246).

Kemudian secara tradisional informasi akuntansi manajemen didominasi oleh informasi financial, tetapi dalam berkembangnya ternyata peran informasi non finansial juga menentukan. Informasi akuntansi manajemen disusun untuk keperluan spesifik para pembuat keputusan dan jarang disebarakan ke pihak luar organisasi (Erna S.dan Tituk Dwi.S, 2006: 111).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan , maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :” Berapa besar pengaruh dari Budaya Organisasi terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen dan berapa besar pengaruh dari Ketidakpastian Lingkungan terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen di PT. Toyota Astra Finance Cabang Bandung?”. Selanjutnya, tujuan dalam penelitian ini di uraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh dari Budaya Organisasi terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen pada PT. Toyota Astra Finance Cabang Bandung.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh dari Ketidakpastian Lingkungan terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen pada PT. Toyota Astra Finance Cabang Bandung.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kuantitatif dan verifikatif. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik.

KAJIAN PUSTAKA

A. BUDAYA ORGANISASI

Pengertian mengenai budaya organisasi menurut Juliansyah Noor (2013:150), adalah : Budaya organisasi merupakan apa yang dipersepsikan karyawan dan bagaimana persepsi menciptakan pola keyakinan, nilai dan harapan, artinya bahwa budaya organisasi melibatkan harapan, nilai dan sikap bersama, hal tersebut memberikan pengaruh pada individu, kelompok dan proses organisasi. Kemudian menurut Irham Fahmi (2012: 95) mengemukakan pengertian bahwa budaya organisasi adalah sebagai berikut: Budaya organisasi adalah suatu kebiasaan yang telah berlangsung lama dan dipakai serta diterapkan dalam kehidupan aktivitas kerja sebagai salah satu pendorong untuk meningkatkan kualitas kerja para karyawan dan manajer perusahaan.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan dapat dikatakan bahwa budaya organisasi merupakan suatu sistem makna, nilai-nilai, kepercayaan, perilaku, adat dan sikap organisasi yang dipahami bersama serta diterima oleh anggota dan dapat dijadikan sebagai salah satu pendorong untuk meningkatkan kualitas kerja para karyawan dan manajer perusahaan.

Menurut Robbins dan Judge (2008: 256-257) menjelaskan bahwa dalam penelitian menunjukan ada tujuh dimensi utama yang secara keseluruhan merupakan hakikat kultur sebuah organisasi, diantaranya:

1. Inovasi dan keberanian mengambil resiko. Sejauh mana karyawan didorong untuk bersikap inovatif dan berani mengambil resiko.
2. Perhatian pada hal-hal rinci. Sejauh mana karyawan diharapkan menjalankan presisi, analisis, dan perhatian pada hal-hal detail.
3. Orientasi hasil. Sejauh mana manajemen berfokus lebih pada hasil ketimbang pada teknik dan proses yang digunakan untuk mencapai hasil tersebut.
4. Orientasi orang. Sejauh mana keputusan-keputusan manajemen mempertimbangkan efek dari hasil tersebut atas orang yang ada dalam organisasi.
5. Orientasi tim. Sejauh mana kegiatan-kegiatan kerja diorganisasikan pada tim ketimbang pada individu-individu.
6. Keagresifan. Sejauh mana orang bersikap agresif dan kompetitif ketimbang santai.
7. Stabilitas. Sejauh mana kegiatan-kegiatan organisasi menekankan dipertahankannya status quo dalam perbandingannya dengan pertumbuhan.

B. LINGKUNGAN

Bateman dan Snell yang dialihbahasakan oleh Ratno dan Willy (2014: 69) mengatakan bahwa Ketidakpastian lingkungan (*environmental uncertainty*) berarti manajer tidak memiliki cukup informasi mengenai lingkungan untuk memahami atau memprediksi masa depan. Hal mengenai ketidakpastian lingkungan lainnya dikemukakan oleh Dadang dan Andi (2015:225) bahwa ketidakpastian lingkungan menunjukan suatu kondisi dimana pimpinan perusahaan tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai kondisi lingkungannya, kondisi ini dapat menimbulkan kesulitan bagi manajemen dalam memperkirakan perubahan-perubahan yang akan terjadi. Berdasarkan uraian dari para ahli diatas menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan merupakan ketidakmampuannya seseorang dalam sebuah organisasi (pimpinan/manajer) dalam memprediksi sesuatu yang akan terjadi dimasa yang akan datang secara aktual dan akurat sehingga menyulitkan manajer atau pimpinan dalam pengambilan keputusan, yang dimana apabila ketidakpastian lingkungannya tinggi maka tidak dapat memprediksi dan tidak dapat memahami bagaimana komponen lingkungan akan berubah dan sebaliknya apabila ketidakpastian rendah maka manajer atau pimpinan tersebut akan mampu memprediksi keadaan sehingga dapat membantu dalam perencanaan dan pencapaian tujuan perusahaan.

Robbin dan Coulter (2010 : 84-85) menyatakan dimensi dari Ketidakpastian Lingkungan adalah sebagai berikut:

1. Dimensi pertama dari ketidakpastian ini adalah perubahan lingkungan. Bila komponen sebuah lingkungan (organisasi) sering kali berubah, kita menyebutnya lingkungan *dinamis*. Bila lingkungan tersebut hampir tidak pernah berubah atau hanya mengalami perubahan yang minimal saja, maka kita menyebutnya lingkungan *stabil*.
2. Dimensi lainnya dari ketidakpastian adalah tingkat kompleksitas lingkungan. Tingkat kompleksitas lingkungan merujuk pada banyaknya komponen dalam lingkungan sebuah organisasi dan hingga sejauh mana organisasi memahami komponen-komponen tersebut.

C. SISTEM INFORMASI AKUNTANSI MANAJEMEN

Menurut Baldric Siregar (2013:5) pengertian sistem informasi akuntansi manajemen adalah: Sistem informasi akuntansi manajemen (*management accounting information system*) adalah sistem informasi yang mentransformasi input dengan menggunakan proses untuk menghasilkan output yang dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan". Lalu pengertian yang dikemukakan oleh Hansen dan Mowen (2007: 5) Sistem informasi akuntansi manajemen adalah: Sistem informasi akuntansi manajemen adalah proses yang dideskripsikan oleh aktivitas-aktivitas seperti pengumpulan, pengukuran, penyimpanan, analisis, pelaporan dan pengelolaan informasi".

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sebuah sistem yang menghasilkan informasi berupa data internal/eksternal, keuangan/non-keuangan yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dalam aktivitas yang dilakukan perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan para manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan.

a. Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Karakteristik yang bermanfaat menurut persepsi para manjer yaitu terdiri dari informasi broadscope, timeliness, aggregation. Informasi akuntansi manajemen yang semakin handal mengacu pada semakin tingginya ketersediaan informasi (Erna S dan Tituk D, 2006: 111).

Chenhall dan Morris (1986) mengidentifikasi 4 (empat) karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen yaitu sebagai berikut :

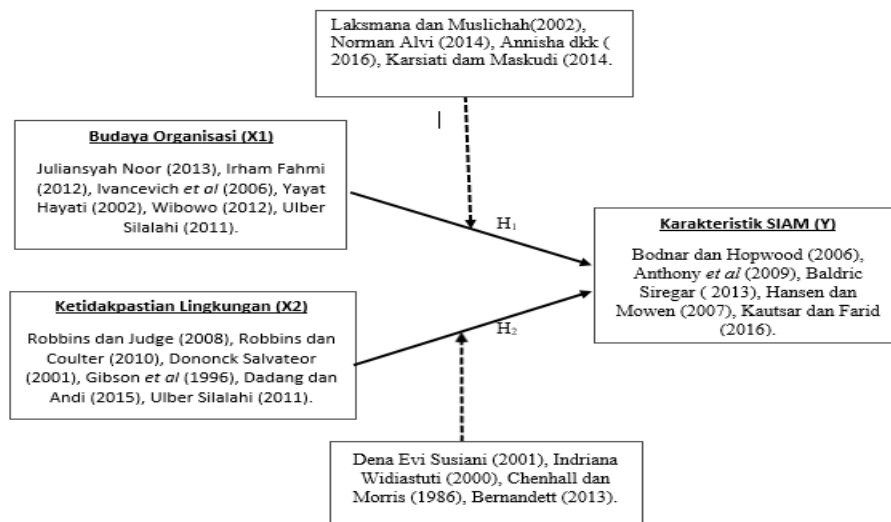
- 1) **Broad Scope**, Informasi sistem akuntansi manajemen yang bersifat broad scope mengacu pada dimensi fokus, kuantifikasi dan time horizon (Gordon dan Narayanan,

1984 dalam Indriana Widiastuti 2013). Broad scope mencakup informasi mengenai permasalahan baik ekonomi maupun non ekonomi, estimasi kejadian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang, serta aspek-aspek lingkungan, yaitu informasi broad scope memberikan informasi tentang faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan.

- 2) **Timeliness**, Kemampuan para manajer untuk merespon secara cepat atas suatu peristiwa kemungkinan yang dipengaruhi oleh timeliness sistem akuntansi manajemen. Informasi yang timeliness meningkatkan fasilitas sistem akuntansi manajemen untuk melaporkan peristiwa paling akhir dan untuk memberikan umpan balik secara cepat terhadap keputusan yang telah dibuat. Jadi timeliness mencakup frekwensi pelaporan dan kecepatan pelaporan.
- 3) **Aggregation**, Sistem akuntansi manajemen memberikan informasi dalam berbagai bentuk agregasi yang berkisar dari pemberian bahan dasar, data yang tidak diproses hingga berbagai agregasi berdasarkan periode waktu atau area tertentu misalnya pusat pertanggungjawaban atau fungsional.
- 4) **Integration**, Aspek pengendalian suatu organisasi yang penting adalah koordinasi berbagai segmen dalam sub – sub organisasi. Karakteristik sistem akuntansi manajemen yang membantu koordinasi mencakup spesifikasi target yang menunjukkan pengaruh interaksi segmen dan informasi mengenai pengaruh keputusan pada operasi seluruh subunit organisasi.

KERANGKA PEMIKIRAN

Gambar 2.3
Model Kerangka Teoritis
Hubungan antara Budaya Organisasi, Ketidakpastian Lingkungan
dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen



HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah :

- H₁: Budaya organisasi berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen
- H₂: Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

METODE PENELITIAN

Objek yang di teliti adalah budaya organisasi, ketidakpastian lingkungan serta karakteristik sistem informasi akuntansi pada PT. Toyota Astra Finance Bandung. Metode penelitian menyangkut prosedur dan cara melakukan pengolahan data yang diperlukan untuk menjawab atau memecahkan masalah penelitian termasuk menguji hipotesis. Penelitian ini ditempuh melalui penelitian survey dimana informasi yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan terhadap PT. Toyota Astra Finance Bandung.

Pengukuran variabel-variabel ini, diukur oleh instrumen pengukuran dalam bentuk kuesioner (item pertanyaan) yang bersifat tertutup dan diberikan peluang untuk dapat menjawab secara terbuka untuk memberikan kesempatan responden memberikan keterangan atas pilihan jawaban. Setiap jawaban kuesioner (item pertanyaan) diberi skor dan skor yang diperoleh mempunyai tingkat pengukuran atau satuan skala ordinal.

A. Populasi atau Sumber Informasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Toyota Astra Finance sejumlah 47 karyawan

B. Metode Penarikan Sampel

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Sedangkan Sekaran (2006:123) pengambilan sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sample dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.

Structural Equation Modeling (SEM) dengan penaksiran PLS (*Partial Least Square*) akan digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik analisis statistika (SEM) tersebut digunakan karena adanya hubungan kausal antar variabel dan setiap variabelnya *unobserved*. Menurut Hair *et al* (2014:20), ukuran sampel minimal untuk SEM-PLS dapat ditentukan dengan cara:

1. Rule of Thumb

Penentuan ukuran sampel minimal dengan menggunakan *rule of thumb* adalah sepuluh kali jumlah arah panah terbanyak yang menunjuk kepada variabel laten model jalur PLS (Hair *et al*, 2014:21).

2. Power Analysis

Penentuan ukuran sampel minimal dengan menggunakan *cara power analysis* juga didasari oleh bagian dari model dengan arah panah yang terbanyak. Lebih lanjut Hair *et al* (2014:21) merekomendasikan beberapa ukuran sampel minimal yang dapat diambil untuk SEM-PLS dengan berbagai tingkat signifikan R^2 .

Sehingga dalam penelitian ini dengan menggunakan power analysis pada tingkat signifikan 5% dan $R^2=0,5\%$ maka sampel yang di ambil sebanyak 38 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penyajian skripsi ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1) Data Primer

Data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu ataupun perseorangan seperti hasil dari wawancara atau pengisian kuesioner yang biasanya dilakukan oleh peneliti.

2) Data Sekunder

Data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

D. Uji Validitas dan Reabilitas

Instrumen merupakan alat ukur digunakan untuk mendapatkan informasi tentang variasi karakteristik variabel secara objektif. Instrumen mempunyai peranan yang sangat

penting dalam suatu penelitian karena kualitas data (berarti juga kualitas hasil penelitian) sangat ditentukan/ dipengaruhi oleh kualitas instrument yang digunakan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan diperlukan instrument yang dapat dipertanggung jawabkan pula, dalam hubungan ini instrument penelitian harus memenuhi kriteria *Validitas* dan *Reliabilitas* agar penggunaannya dalam suatu penelitian dapat menghasilkan data/informasi yang akurat dan objektif (Uhar Suharsaputra, 2012: 98).

E. Uji Validitas

Validitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument. (Suharsimi Arikunto, 2010:211).

Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat mengukur atribut yang dimaksud. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan mempunyai validitas tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Deskriptif

Setelah data dari seluruh responden terkumpul maka kegiatan selanjutnya yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah (Sugiyono, 2015: 238).

yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Sehingga dapat dibuat kategori skor sebagai berikut

Tabel 4.2
Pedoman Kategorisasi Rata-Rata Skor Tanggapan Responden

Skor Tanggapan	Kategori
1,00-1,80	Tidak baik/ tidak setuju/tidak sesuai/ tidak mampu/tidak berpengaruh/tidak pernah
1,81-2,60	Kurang baik/ kurang setuju/ kurang sesuai/ kurang mampu/ kurang berpengaruh/jarang
2,61-3,40	Cukup/ ragu-ragu/cukup sesuai/cukup berpengaruh/kadang-kadang
3,41-4,20	Baik/setuju/sesuai/mampu/ berpengaruh/ sering
4,21-5,00	Sangat baik/ sangat setuju/ sangat sesuai/sangat mampu/ sangat berpengaruh/selalu

B. Analisis Deskriptif Budaya Organisasi

Variabel budaya organisasi diukur melalui 7 dimensi dan di operasionalisasikan menjadi 8 indikator, berikut rekapitulasi distribusi budaya organisasi pada PT. Toyota Astra Finance Bandung.

Tabel 4.3
Rekapitulasi Rata-Rata Skor Distribusi Tanggapan PT.TAF Cabang Bandung pada Budaya Organisasi

No	Indikator	Distribusi Tanggapan					Mean Skor	Kategori
		5	4	3	2	1		
1	Selama ini Bapak/Ibu memberikan ide-ide atau inovasi pada pekerjaan Bapak/Ibu	16%	63%	18%	3%	0%	3,92	Baik
2	selama ini siap menanggung resiko dari pekerjaan yang Bapak/Ibu lakukan seperti kurang tepat memberikan informasi pada perusahaan sehingga salah dalam melakukan pengambilan keputusan.	18%	66%	16%	0%	0%	4,02	Baik
Dimensi Inovasi dan Pengambilan Resiko							3,97	Baik
3	melakukan analisa pada setiap hasil pekerjaan	13%	68%	18%	0%	0%	3,94	Baik
Dimensi Perhatian Pada Hal-hal Rinci							3,94	Baik
4	Hasil kerja yang dilakukan Bapak/Ibu selama ini sesuai dengan hasil yang di harapan oleh perusahaan	0%	68%	32%	0%	0%	3,68	Baik
Dimensi Orientasi Hasil							3,68	Baik
5	kegiatan kerja yang Bapak/Ibu lakukan dipengaruhi oleh keputusan yang ditetapkan oleh manajemen	13%	68%	18%	0%	0%	3,94	Baik
Dimensi Orientasi Orang							3,94	Baik
6	Pekerjaan yang Bapak/Ibu lakukan selama ini mampu diselesaikan dengan bekerjasama dalam tim	8%	71%	21%	0%	0%	3,86	Sangat baik
Dimensi Orientasi Tim							3,86	Sangat baik
7	Selama ini Bapak/Ibu mampu menonjolkan prestasi yang baik dengan mencapai target kerja yang ditetapkan perusahaan	13%	66%	21%	0%	0%	3,92	Baik
Dimensi Agresif							3,92	Baik
8	Kegiatan kerja yang dilakukan Bapak/Ibu selama ini telah mempertahankan hasil supaya tetap stabil dalam mendaptkan keuntungan bagi perusahaan.	3%	55%	31%	8%	3%	3,47	Baik
Dimensi Stabilitas							3,47	Baik
Grand Mean							3,82	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan skor total rata-rata secara keseluruhan (grand mean) dari variabel budaya organisasi sebesar 3,82 berada diantara interval 3,47 - 4,02 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi pada PT. TAF Bandung tergolong baik.

Grand mean sebesar 3,82 dengan ekuivalen 76,61% artinya bahwa tingkat budaya organisasi di PT. TAF tinggi, karena indikator pembentuk budaya organisasi. Jika dibandingkan dengan skor ideal (100%), ternyata budaya organisasi mempunyai kendala. Gap antara skor ideal 100% dengan skor aktual 76,61% adalah sebesar 23,39% (100%-76,61%). Seharusnya gap ini dapat dieliminir sehingga kondisi dilapangan mengenai budaya organisasi berada pada level 100% yaitu pada skor maksimum budaya organisasi. Gap ini merupakan bentuk kuantifikasi atas kondisi aktual budaya organisasi, sehingga diharapkan bisa berkurang agar tercapai kondisi yang ideal yaitu budaya organisasi yang baik.

C. Analisis Deskriptif Ketidakpastian Lingkungan

Variabel ketidakpastian lingkungan diukur melalui 2 dimensi dan dioperasionalkan menjadi 8 indikator, berikut rekapitulasi distribusi ketidakpastian lingkungan pada PT. TAF cabang Bandung.

Tabel 4.4
Rekapitulasi Rata-Rata Skor Distribusi Tanggapan PT.TAF Cabang Bandung pada Ketidakpastian Lingkungan

No	Indikator	Distribusi Tanggapan					Mean Skor	Kategori
		5	4	3	2	1		
1	Munculnya terobosan teknologi	16%	74%	8%	3%	0%	4,02	Baik
2	Kegiatan ekonomi memengaruhi kegiatan perusahaan	5%	68%	18%	5%	3%	3,68	Baik
3	Globalisasi membawa pengaruh pada kegiatan perusahaan	3%	79%	16%	3%	0%	3,81	Baik
4	Adanya perubahan pada sosial budaya	11%	63%	18%	8%	0%	3,76	Baik
Dimensi Laju Perubahan							3,82	Baik
5	Bersaing ketat dengan pesaing	8%	55%	32%	5%	0%	3,65	Baik
6	Pemasok berpengaruh pada efektivitas perusahaan	11%	63%	18%	8%	0%	3,76	Baik
7	Keputusan pemerintah memengaruhi kegiatan perusahaan	5%	71%	21%	3%	0%	3,78	Baik
8	Keinginan konsumen yang terus menerus bertambah dan berubah-ubah.	11%	63%	26%	0%	0%	3,84	baik
Dimensi Kompleksitas Lingkungan							3,76	Baik
Grand Mean							3,79	Baik

berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan skor total rata-rata secara keseluruhan (*grand mean*) dari variabel ketidakpastian lingkungan sebesar 3,79 berada diantara interval 3,68% – 4,02%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketidakpastian lingkungan pada PT. TAF cabang Bandung tergolong tinggi.

Grand mean sebesar 3,79 dengan ekuivalen 75,85% artinya bahwa tingkat budaya organisasi di PT. TAF tinggi, karena indikator pembentuk budaya organisasi. Jika

dibandingkan dengan skor ideal (100%), ternyata budaya organisasi mempunyai kendala. Gap antara skor ideal 100% dengan skor aktual 75,85% adalah sebesar 24,15%.

D. Analisis Deskriptif Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen diukur melalui 4 dimensi dan dioperasionalkan menjadi 10 indikator. Berikut rekapitulasi karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada karyawan PT.TAF Cabang Bandung.

Tabel 4.5
Rekapitulasi Rata-Rata Skor Distribusi Tanggapan PT.TAF Cabang Bandung pada Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

No	Indikator	Distribusi Tanggapan					Mean Skor	Kategori
		5	4	3	2	1		
1	<i>Time horizon</i> berarti mengandung informasi masa lalu dan masa mendatang	13%	68%	16%	3%	0%	3,92	Baik
2	informasi tentang faktor-faktor internal maupun eksternal perusahaan	8%	66%	24%	3%	0%	3,78	Baik
3	informasi mengenai permasalahan baik ekonomi maupun non ekonomi atau finansial dan non-fansial.	5%	68%	26%	%	0%	3,78	Baik
Dimensi <i>broad scope</i>							3,83	Baik
4	frekuensi pelaporan informasi yang diinginkan	11%	79%	11%	0%	0%	4	Baik
5	informasi disajikan tepat waktu.	8%	82%	11%	0%	0%	3,97	Baik
Dimensi <i>Timeline</i>							3,98	Baik
6	adanya ringkasan informasi menurut fungsi	3%	76%	16%	5%	0%	3,76	Baik
7	tingkat informasi periode waktu dalam pengambilan keputusan	0%	68%	26%	5%	0%	3,63	Baik
8	adanya informasi model keputusan formal yang digunakan oleh organisasi.	11%	63%	21%	5%	0%	3,78	Baik
Dimensi <i>Aggregation</i>							3,72	Baik
9	adanya detail informasi dalam sub unit atau antar sub unit dalam koordinasi	11%	76%	13%	0%	0%	3,97	Baik
10	tingkat penyediaan informasi	11%	82%	8%	0%	0%	4,02	Baik
Dimensi <i>Integration</i>							4	Baik
Grand Mean							3,88	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan skor total skor rata-rata secara keseluruhan (*grand mean*) dari variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 3,88 berada diantara interval 3,63 – 4,02. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada PT.TAF Cabang Bandung dikategorikan baik.

Grand Mean sebesar 3,88 dengan *ekuivalen* 77,74% artinya bahwa karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada sebagian besar PT.TAF Cabang Bandung sudah berjalan dengan baik karena *Broad scope*, *Timeline*, *Aggregation*, dan *Integration* yang menunjang karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen tersebut telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan otorisasi yang diterapkan oleh PT.TAF Cabang Bandung, tetapi apabila dibandingkan dengan skor ideal 100% dengan skor aktual 77,74% menunjukkan nilai sebesar 22,26%. Seharusnya gap ini dapat eliminir sehingga kondisi dilapangan mengenai karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen berada pada level 100% yaitu skor optimal. Gap ini merupakan bentuk kuantifikasi atas kondisi aktual karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, sehingga diharapkan bisa berkurang agar tercapai kondisi yang ideal yaitu karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yang baik sesuai dengan yang diharapkan.

E. Analisis Pengaruh Budaya Organisasi , Ketidakpastian lingkungan Terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen.

Analisis yang relevan dengan tujuan penelitian yaitu untuk memperoleh hasil kajian mengenai model yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan pada karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen maka dilakukan pengujian hipotesis terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

Dalam *structural equation modeling* (PLS) ada dua jenis model yang terbentuk, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran menjelaskan proporsi variance masing-masing variabel manifes (indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam membentuk variabel laten. Setelah model pengukuran masing-masing variabel laten diuraikan selanjutnya akan dijabarkan model struktural yang akan mengkaji pengaruh masing-masing variabel laten independen (*eksogenous latent variable*) terhadap variabel laten dependen (*endogenous latent variable*).

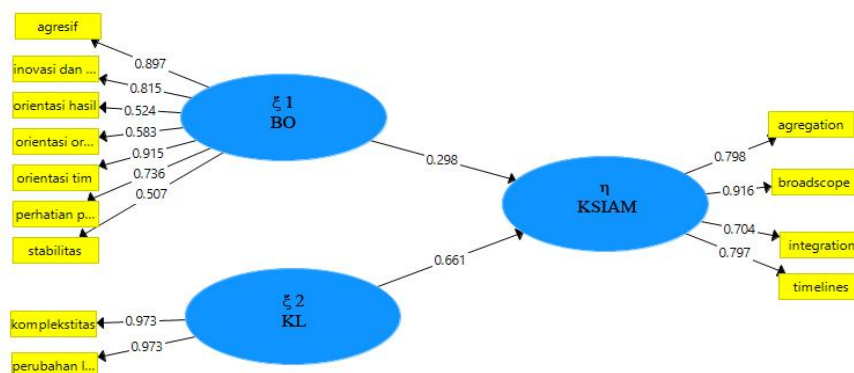
Model pengukuran digunakan sebagai *goodness of fit* untuk outer model. Dimana dalam uji kecocokan model ini dijelaskan baik *convergent validity* dan *discriminant validity*, *convergent validity* berupa *loading factor* yang menjelaskan proporsi variance masing-masing variabel manifest (dimensi/indikator) yang dapat dijelaskan dalam variabel laten. Melalui model pengukuran akan diketahui indikator mana yang lebih dominan dalam merefleksikan variabel laten. Dimensi yang memiliki *loading factor* kurang 0,5 sebaiknya dikeluarkan dari model. Selain itu diperoleh *t-value* lebih besar 1,96 memiliki arti bahwa variabel manifest diketahui *average extracted (AVE)*, dan *composite reliability (CR)* sebagai uji kecocokan variabel manifest yang mampu merefleksikan variabel latennya. *Composite reliability* yang baik adalah yang memberikan nilai lebih besar dari 0,7 ($CR > 0,7$) sedangkan *average variance extracted (AVE)* yang baik adalah yang memberikan nilai lebih besar dari 0,5 ($AVE > 0,5$).

Untuk menguji hipotesis penelitian yang mengisyaratkan hubungan kausalitas antar variabel-variabel laten, penulis memakai metode *structural equation modeling* (SEM) berbasis struktur variance yang disebut sebagai *last square path modeling* (PLS-PM). Alasan pemilihan PLS karena ukuran sampel yang digunakan relatif kecil. Untuk menaksir parameter model dalam PLS-PM penulis menggunakan bantuan *software smart-PLS*. Analisis data dimulai dengan menghitung skor untuk masing-masing dimensi dengan menggunakan nilai-nilai variabel-variabel indikator yang terhubung kepada dimensi-dimensi tersebut. Berdasarkan kepada hasil ini, selanjutnya estimasi parameter model dengan menggunakan PLS yang diolah memakai *smartPLS* diperoleh hasil penaksiran parameter model sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Nilai-Nilai Loading Factor

Dimensi	Variabel		
	Budaya Organisasi	Ketidakpastian Lingkungan	Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen
Inovasi dan pengambilan risiko	0,815		
Perhatian pada hal-hal rinci	0,736		
Orientasi hasil	0,524		
Orientasi Orang	0,583		
Orientasi Tim	0,915		
Agresifitas	0,897		
Stabilitas	0,507		
Perubahan Lingkungan (Laju Perubahan)		0,973	
Kompleksitas Lingkungan		0,973	
Broadscope			0,916
Timelines			0,797
Aggregation			0,798
Integration			0,704

Berdasarkan hasil penaksiran nilai-nilai parameter model yang diperlihatkan dalam tabel diatas nilai lebih besar dari 0,5.



Gambar 4.1
Diagram Jalur Loading Factor

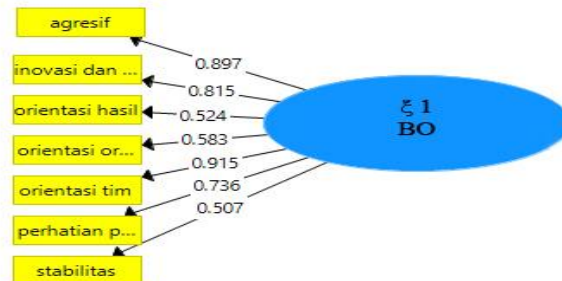
F. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran bertujuan untuk memastikan reliabilitas dan validitas dari ukuran-ukuran konstruk sehingga mendukung untuk kecocokan keberadaan ukuran-ukuran tersebut dalam model jalur. Kriteria kunci nya meliputi *indicator reliability*, *composite reliability* yang memperlihatkan tingkat *interval consistency reliability* yang dimiliki oleh suatu konstruk dan *convergent validity* yang diukur oleh nilai *average variance extracted* (AVE), serta dilengkapi oleh *discriminant validity* yang ditetapkan ketika loading indikator-indikator pada konstruk tinggi dari *crossloading* dengan konstruk lainnya.

Informasi lain yang dapat diperoleh dari analisis model pengukuran memberikan dimensi-dimensi yang paling berkaitan erat dengan variabel penelitian, dilihat dari dimensi yang memiliki *loading factor* paling tinggi.

G. Model Pengukuran Budaya Organisasi

Variabel budaya organisasi diukur menggunakan tujuh dimensi yaitu inovasi dan pengambilan risiko, perhatian pada hal-hal rinci, orientasi hasil, orientasi orang, orientasi tim, agresif, dan stabilitas. Hasil estimasi parameter model pengukuran variabel ini diperlihatkan pada gambar 4.5.



Gambar 4.2
Diagram Jalur Budaya Organisasi

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan Model Pengukuran Budaya Organisasi

Item	Loading factor	Indicator reliability	t-hitung	p-value
Inovasi dan pengambilan risiko	0,815	0,795	9,308	0,000
Perhatian pada hal-hal rinci	0,736	0,704	3,946	0,000
Orientasi hasil	0,524	0,517	2,484	0,000
Orientasi orang	0,583	0,562	2,229	0,000
Orientasi tim	0,915	0,909	19,577	0,000
Agresif	0,897	0,888	18,084	0,000
Stabilitas	0,507	0,515	4,099	0,000
Average variance extracted (AVE)	0,531			
Composite reliability (CR)	0,883			

Outer loading dari konstruk reflektif pengukuran budaya organisasi semuanya bernilai diatas 0,40 dan 0,70. Dimensi inovasi dan pengambilan risiko memiliki nilai *loading* 0,815, diatas ambang batas 0,70 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* tertinggi (0,795). Kemudian dimensi perhatian pada hal-hal rinci mempunyai nilai *loading* 0,736 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicaror reliability* tertinggi (0704,). Selanjutnya dimensi orientasi hasil mempunyai nilai *loading* 0,524 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* tertinggi (0 517,). Kemudian dimensi orientasi orang mempunyai nilai *loading* 0,583 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* tertinggi (0,562). Sedangkan dimensi orientasi tim mempunyai nilai *loading* 0, 915 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* tertinggi (0,909). Kemudian dimensi agresif mempunyai nilai *loading* 0,897 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* tertinggi (0,888). Selanjunya dimensi stabilitas mempunyai nilai *loading* 0,507 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* tertinggi (0,515). Nilai *composite reliability* 0, 883 berada pada *interval* 0,7 dan 0,8 sehingga masih dapat diterima untuk menunjukan bahwa konstruk reflektif budaya organisasi mempunyai tingkat *interval cosistency reliability* yang baik. Nilai AVE sebesar 0,531 berada diatas tingkat minimum yang diminta 0,50 maka ukuran-ukuran dari konstruk reflektif ini mempunyai tingkat *convergent validity*

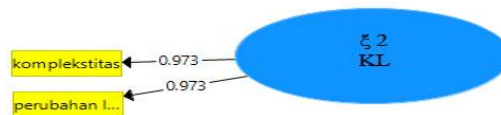
yang baik. *Discriminant validity* yang di uji melalui *crossloading* (tabel 4.21) menunjukkan bahwa ke tujuh dimensi mempunyai nilai *loading* tertinggi untuk konstruknya sedangkan semua *crossloading* dengan konstruk-konstruk lainnya adalah rendah, sehingga memberikan bukti untuk *discriminant validity* konstruk budaya organisasi.

Tabel 4.8
Cross loading (Konstruk Budaya Organisasi)

	Bo	KI	Ksiam
inovasi dan pengambilan risiko	0,815	0,474	0,644
Perhatian pada hal-hal rinci	0,736	0,406	0,400
Orientasi hasil	0,524	0,320	0,409
Orientasi orang	0,583	0,357	0,286
Orientasi tim	0,915	0,626	0,714
Agresif	0,879	0,609	0,690
Stabilitas	0,507	0,554	0,432

H. Model Pengukuran Ketidakpastian Lingkungan

Variabel ketidakpastian lingkungan diukur menggunakan dua dimensi yaitu laju perubahan (perubahan lingkungan) dan kompleksitas lingkungan. Hasil estimasi parameter model pengukuran variabel ini diperlihatkan pada gambar 4.6.



Gambar 4.3
Diagram jalur ketidakpastian lingkungan

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Model Pengukuran Ketidakpastian Lingkungan

Item	Loading faktor	Indicator reliability	t-hitung	p-value
Perubahan lingkungan (laju perubahan)	0,973	0,972	39,647	0,000
Kompleksitas lingkungan	0,973	0,972	45,585	0,000
Average variance extracted (AVE)	0,947			
Composite reliability (CR)	0,973			

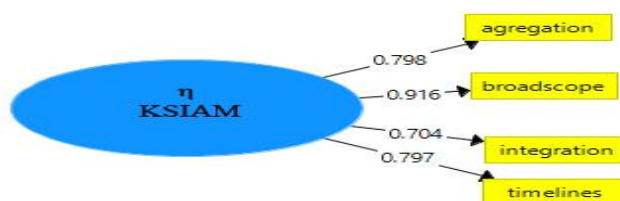
Outer loading dari konstruk reflektif pengukuran ketidakpastian lingkungan semuanya bernilai diatas 0,40 dan 0,70. Dimensi laju perubahan mempunyai nilai *loading* 0,973 diatas ambang batas 0,70 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* tertinggi (0,972). Kemudian dimensi kompleksitas lingkungan mempunyai nilai *loading* 0,973 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* tertinggi (0,972). Nilai *composite reliability* 0,973 berada pada *interval* 0,9 dan 1 sehingga masih dapat diterima untuk menunjukkan bahwa konstruk reflektif ketidakpastian lingkungan mempunyai tingkat *interval consistency reliability* yang baik. Nilai AVE sebesar 0,974 berada diatas tingkat minimum yang diminta 0,50 maka ukuran-ukuran dari konstruk reflektif ini mempunyai tingkat *convergent validity* yang baik. *Discriminant validity* yang di uji melalui *crossloading* (tabel 4.21) menunjukkan bahwa ke dua dimensi mempunyai nilai *loading* tertinggi untuk konstruknya sedangkan semua *crossloading* dengan konstruk-konstruk lainnya adalah rendah, sehingga memberikan bukti untuk *discriminant validity* konstruk ketidakpastian lingkungan.

Tabel 4.10
Cross loading (Konstruk Ketidakpastian Lingkungan)

	Bo	KI	Ksiam
Perubahan lingkungan (laju perubahan)	0,701	0,973	0,839
Kompleksitas lingkungan	0,606	0,973	0,836

I. Model Pengukuran Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen diukur menggunakan empat dimensi yaitu terdiri dari *broadscope* (cakupan yang luas), *timelines* (ketepatan waktu), *aggregation* (pengumpulan). *Integration*. Hasil estimasi parameter model pengukuran variabel ini diperlihatkan pada gambar 4.7.



Gambar 4.4
Diagram Jalur Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Tabel 4. 11
Hasil Perhitungan Model Pengukuran Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Item	Loading faktor	Indicator reliability	t-hitung	p-value
Broadscope	0,916	0,929	40,812	0,000
Timelines	0,797	0,770	6,168	0,000
Aggregation	0,798	0,798	6,948	0,000
Integration	0,704	0,653	3,118	0,000
Average variance extracted (AVE)	0,651			
Composite reliability (CR)	0,881			

Outer loading dari konstruk reflektif pengukuran karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen semuanya bernilai diatas 0,40 dan 0,70. Dimensi *broadscope* mempunyai nilai *loading* 0, 916 diatas ambang batas 0,70 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* tertinggi (0,929). Kemudian dimensi *timelines* mempunyai nilai *loading* 0,797 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* tertinggi (0,770). Kemudian dimensi *aggregation* mempunyai nilai *loading* 0,798 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* tertinggi (0,798). selanjutnya dimensi *integration* mempunyai nilai *loading* 0,704 dan signifikan ($p=0,000$) pada taraf nyata 5%. Dimensi ini mempunyai *indicator reliability* tertinggi (0,653). Nilai *composite reliability* 0,881 berada pada *interval* 0,8 dan 0,9 sehingga masih dapat diterima untuk menunjukkan bahwa konstruk reflektif ketidakpastian lingkungan mempunyai tingkat *interval consistency reliability* yang baik. Nilai AVE sebesar 0,651 berada diatas tingkat minimum yang diminta 0,50 maka ukuran-ukuran dari konstruk reflektif ini mempunyai tingkat *convergent validity* yang baik. *Discriminant validity* yang di uji melalui *crossloading* (tabel 4.21) menunjukkan bahwa ke dua dimensi mempunyai nilai *loading*

tertinggi untuk konstruksya sedangkan semua *crossloading* dengan konstruk-konstruk lainnya adalah rendah, sehingga memberikan bukti untuk *discriminant validity* konstruk ketidakpastian lingkungan.

Tabel 4.12
Cross Loading (Konstruk Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen)

	Bo	KI	Ksiam
Broadscope	0,746	0,971	0,916
Timelines	0,506	0,527	0,797
Aggregation	0,598	0,673	0,798
Integration	0,478	0,445	0,704

J. Analisis Model Struktural

1. Pengujian Collinearity

Model struktural menjelaskan hubungan kausalitas antara variabel penelitian. Analisis model struktural terkait dengan pengujian hipotesis penelitian. Sebelum melakukan analisis tersebut, dibutuhkan untuk menguji model struktural untuk *collinearity*. Alasannya adalah bahwa estimasi koefisien-koefisien jalur dalam model struktural berlandaskan kepada regresi OLS dari setiap variabel laten *endogen* atas konstruk-konstruk yang berhubungan terhadapnya. Dalam regresi berganda, estimasi koefisien-koefisien jalur akan bias jika terdapat tingkat *collinearity* yang signifikan antara konstruk-konstruk prediktornya. Untuk mengevaluasi *collinearity* digunakan ukuran *variance inflation factor* (VIF), dalam konteks PLS-SEM, nilai toleransi 0,20 atau kurang dan nilai VIP 5 atau lebih menunjukkan terdapat *problem collinearity* (Hair *et al*, 2014:186).

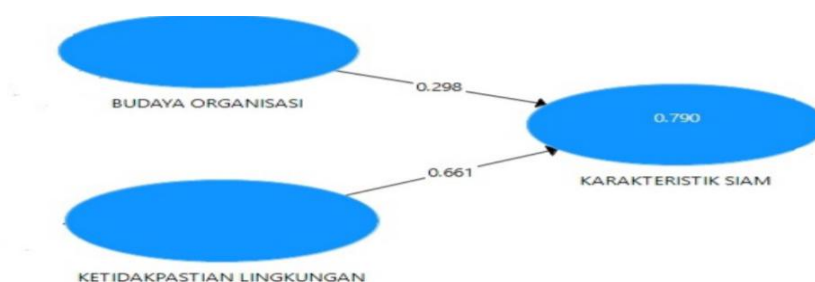
Tabel 4.13
Penilaian *collinearity*

Konstruk	VIF
Budaya organisasi	1,822
Ketidakpastian lingkungan	1,822

Dalam penguian ini, pengujian *colliearity* dilakukan pada model struktural yang mempresentasikan hubungan antara variabel-variabel laten budaya organisasi, ketidakpastian lingkungan dan sebagai prediktor untuk variabel laten karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil perhitungan nilai VIF masing-masing variabel budaya organisasi dan ketidakpastian lingkungan disajikan dalam tabel 4.25, berdasarkan pada tabel ini nilai-nilai VIF diluar nilai toleransi untuk keberadaan *problem collinearity* yang signifikan antar kedua variabel prediktor tersebut. Dengan demikian evaluasi model struktural dapat direalisasikan yang meliputi pengujian terhadap dua buah hipotesis penelitian.

2. Evaluasi Model Struktural

Model struktural mempresentasikan hubungan diantara variabel-variabel laten. Dalam penelitian ini model struktural terkait kepada dua hipotesis penelitian yang mengisyaratkan hubungan kausalitas diantara variabel laten eksogen (budaya organisasi dan ketidakpastian lingkungan) dan satu variabel laten endogen (karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen). Hasil perhitungan koefisien-koefisien jalur *standardized* untuk model struktural pengaruh budaya organisasi dan ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen diperlihatkan dalam gambar 4.7



Gambar 4.5
Koefisien-koefisien standardized model struktural

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik 1

$H_0 : \gamma_{11} = 0$ budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen

$H_1 : \gamma_{11} \neq 0$ budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen

Hipotesis statistik 2

$H_0 : \gamma_{12} = 0$ ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

$H_1 : \gamma_{12} \neq 0$ ketidakpastian lingkungan berpengaruh signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik uji t-student seperti apa yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika p-value lebih kecil dari α , dengan $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian dirangkum pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik	Koefisien jalur	T	p-value	Keterangan
$H_0 : \gamma_{11} = 0$ $H_1 : \gamma_{11} \neq 0$	0,298	1,776	0,078	Diterima
$H_0 : \gamma_{12} = 0$ $H_1 : \gamma_{12} \neq 0$	0,661	4,462	0,000	Ditolak

a. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 4.26 dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel budaya organisasi (1,776) lebih kecil dari t_{kritis} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 1 adalah H_0 diterima, maka kesimpulan statistiknya adalah budaya organisasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada PT.TAF Cabang Bandung.

b. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 4.26 dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel ketidakpastian lingkungan (4,462) lebih besar dari t_{kritis} (1,96) yang berarti hasil uji hipotesis 2 adalah H_0 ditolak, maka kesimpulan statistiknya adalah ketidakpastian lingkungan memberikan pengaruh signifikan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen pada PT.TAF Cabnag Bandung.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai f^2 sebesar 1,138. Karena nilai f^2 diatas 0,35 (batasan nilai *effect size large*) maka dapat dinyatakan *effect size* untuk pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen adalah *large*.

Ukuran lain yang digunakan untuk mengevaluasi model struktural adalah koefisien determinasi (R^2). Merepresentasikan hubungan antara variabel-variabel budaya organisasi dan ketidakpastian lingkungan sebagai prediktor dan variabel laten endogen karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen memberikan hasil perhitungan $R^2 = 0,790$. sehingga dapat disimpulkan bahwa 79,0% varians dalam variabel karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dijelaskan oleh variabel budaya organisasi dan ketidakpastian lingkungan, sisanya dijelaskan oleh faktor lain.

4. Pembahasan

Bagian ini membahas uji empirik untuk setiap rumusan masalah dan hipotesis. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan analisis verifikatif yang kemudian dibandingkan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya. Selain menggunakan hasil jawaban kuisioner, dalam menanggapi permasalahan pada penelitian ini, informasi terbuka dari hasil tanggapan responden sangat diperlukan sebagai tambahan untuk mendukung saran yang akan diajukan sebagai pemecahan masalah.

Penelitian ini bersifat pengujian (konfirmasi) teori yang digunakan untuk membangun hipotesis. Untuk penelitian ini hipotesis dibangun berdasarkan teori penjelasan logis dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang diuji dengan fakta yang ada secara empiris.

Teoritical framwork yang dibangun peneliti sebagai model konseptual dari hubungan antara faktor-faktor yang diidentifikasi untuk memberikan solusi atas pemecahan masalah pada karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen telah diuji (*goodness of fit*) secara statistik baik untuk *outer model* (keterkaitan variabel manifest dengan variabel lainnya) dan untuk *inner model* keterkaitan variabel (*exogeneous* dan variabel *endogeneous*).

Hasil pengujian kecocokan model untuk *outer model* yang signifikan berdasarkan operasionalisasi variabel dengan mempertimbangkan orientasi reflektif menunjukkan *convergent validity* yaitu korelasi antara *item score* dengan *construct score* menunjukkan *outer loading* pada rentang 0,5-0,8. Hal ini memberikan arti bahwa variabel manifest memiliki kemampuan cukup tinggi dalam merefleksikan variabel latennya. Dan menunjukkan t_{hitung} diatas t_{kritis} 1,96 untuk *discriminant validity* yaitu validitas dari konstruk yang terbentuk dilihat berdasarkan nilai *average variance extracted* (AVE) semua variabel berada pada rentang 0,531 – 0,947 dimana direkomendasikan nilai AVE adalah lebih besar dari 0,5. Selanjutnya evaluasi model pengukuran / *measurement model* (*outer model*) juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* lebih besar dari 0,70 hasil ini sesuai dengan yang diharapkan. Semakin besar nilai *Gof* (*goodness of fit*) maka semakin fit suatu model.

Hasil pengujian kecocokan model untuk *inner model*, hipotesis diterima dengan nilai t_{hitung} diatas nilai t_{kritis} 1,96. Hipotesis telah di uji dan mendukung teori sehingga apabila hipotesis yang sama dengan penelitian yang sama tetapi dengan unit analisis dan sampel yang berbeda konsisten hasilnya dari masa ke masa maupun dari pengujian ke pengujian teori akan tetap bertahan sampai teori yang lain menggesernya. Sehingga penelitian dapat membangun dan mengembangkan teori.

5. Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh variabel budaya organisasi berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 0,298 dan termasuk dalam kategori large. Koefisien ini menunjukkan bahwa variabilitas sistem informasi akuntansi manajemen pada PT.Toyota Astra Finance Cabang dijelaskan oleh budaya organisasi dengan direfleksikan oleh inovasi dan pengambilan risiko, perhatian pada hal-hal rinci, orientasi hasil, orientasi orang, orientasi tim, agresif dan stabilitas.

Dengan demikian hipotesis 1 (satu) diterima bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen

6. Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh variabel ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sebesar 0,661 dan termasuk dalam kategori large. Koefisien ini menunjukkan bahwa variabilitas sistem informasi akuntansi manajemen pada PT.Toyota Astra Finance Cabang dijelaskan oleh ketidakpastian lingkungan dengan direfleksikan oleh perubahan lingkungan (laju perubahan) dan kompleksitas lingkungan.

Dengan demikian hipotesis 2 (dua) ditolak bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen.

KESIMPULAN

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis, dan hasil penelitian, maka simpulan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Budaya Organisasi tidak memiliki pengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen di PT. Toyota Astra Finance Cabang Bandung. Karena karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen belum maksimal disebabkan oleh masing-masing indikator dari budaya organisasi yang masih terdapat gap yang tinggi sehingga dikatakan belum baik dan dalam penerapannya belum berjalan dengan sempurna.
2. Ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen sepenuhnya belum maksimal karena dimensi ketidakpastian lingkungan seperti laju perubahan (perubahan lingkungan) dan kompleksitas lingkungan yang terjadi di PT. Toyota Astra Finance Cabang Bandung.

SARAN

A. Saran Operasional

Budaya Organisasi dapat lebih berjalan secara efektif dalam menjaga karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, dilakukan dengan cara:

1. Lebih meningkatkan inovasi dalam perusahaan, serta menumbuhkan keberanian dalam mengambil resiko atas pekerjaan yang dilakukan dengan perhitungan yang tepat.
2. Memerhatikan setiap hasil analisis dalam pekerjaan secara rinci, juga meningkatkan kerjasama tim, agresivitas, hingga mempertahankan hasil supaya tetap stabil bagi perusahaan.

Ketidakpastian lingkungan yang tinggi dapat lebih mudah di hadapi dengan cara:

1. Dalam menghadapi laju perubahan yang tinggi seperti tingkat pertumbuhan pesaing baru, maka perusahaan diharapkan mampu meningkatkan pelayanan service agar konsumen tidak mudah beralih pada pesaing lain yang baru muncul.

2. perusahaan perlu memberikan pembekalan dan pemahaman kepada karyawan melalui training atau pelatihan agar mereka dapat memahami komponen dalam lingkungan perusahaannya dan menghadapi berbagai macam kondisi ketidakpastian yang ditimbulkan oleh kompleksitas lingkungan.

B. Saran Pengembangan ilmu

Memenuhi karakteristik *scientific research* yaitu *replicability* dan *generalizability* (Sekaran & Bougie, 2013:19) maka disarankan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian kembali berdasarkan hasil penelitian ini dengan metode penelitian yang sama, pada unit analisis dan sampel yang berbeda agar menunjukkan hasil yang sama sehingga akan meningkatkan keyakinan terhadap penelitian yang telah dilakukan dan kegunaan penelitian dapat diterima luas karena *scope* keberlakuan hasil penelitian diterima oleh berbagai macam organisasi.

Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen dan berhasil membuktikan bahwa ketidakpastian lingkungan berpengaruh terhadap karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Hasil pengujian hipotesis memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan akuntansi manajemen terutama dalam bidang akuntansi manajemen di PT. Toyota Astra Finance Cabang Bandung khususnya karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen. Diharapkan peneliti lain untuk melakukan penelitian dibidang akuntansi manajemen menggunakan variabel lain yang memengaruhi karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen seperti teknologi informasi dan kinerja manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Bateman, Thomas S dan Snell, Scott A. 2014. *Manajemen Kepemimpinan dan Kerja Sama dalam Dunia yang Kompetitif*. Edisi sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Chatab, Nevizond. 2007. *Profil Budaya Organisasi*. Bandung: Alfabeta cv
- Dadang Supriyatna dan Andi Sylvana. 2007. *Manajemen*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Erna S dan Tituk Dwi S. 2006. Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial pada PT. ALIM SURYA STEEL. *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi* Vol 6 No.2
- Gun Gunawan R. 2015. Pengaruh Implementasi Pengendalian Intern Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasional, Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi serta dampaknya terhadap Kualitas Informasi Akuntansi. Disertasi Doktor pada FE Unla Bandung : Tidak di Terbitkan.
- Hansen, Don R dan Mowen, Maryanne . 2004. *Akuntansi Manajemen Edisi 7*. Jakarta: Salemba Empat
- Indriyana Widyastuti. 2013. " Analisa Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan, Customization, dan Interdependensi Terhadap Desain Karakteristik Informasi Broad Scope dan Aggregation Sistem Akuntansi Manajemen". STIE "AUB" Surakarta.
- Irham Fahmi. 2012. *Manajemen Teori Kasus dan Solusi*. Bandung: Alfabeta cv
- Juliansyah Noor. 2013. *Penelitian Ilmu Manajemen Tinjauan Filosofis dan Praktis edisi pertama*. Jakarta: Kencana
- Robbins, Stephen P dan Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi edisi 12 buku 2*. Jakarta: Salemba Empat
- Robbins, Stephen P dan Coulter, Marry. 2010. *Manajemen edisi kesepuluh jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Salvatore, Dominick. 2003. *Managerial Economics edisi ke empat jilid 2*. Jakarta Erlangga

- Siregar, Baldric. Bambang Suropto. Dodi Hapsoro. Eko Widodo Lo dan Frasto Biyanto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : CV Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi VI)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rinerka Cipta.
- Silalahi, Ulber.2011. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Uhar Suhasaputra. 2012. *Meetode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,dan tindakan*. Bandung : PT Refika Aditama
- Uma sekaran. 2006. *Metodoligi penelitian untuk bisnis*, edisi 4, buku 2. Jakarta : Salemba Empat